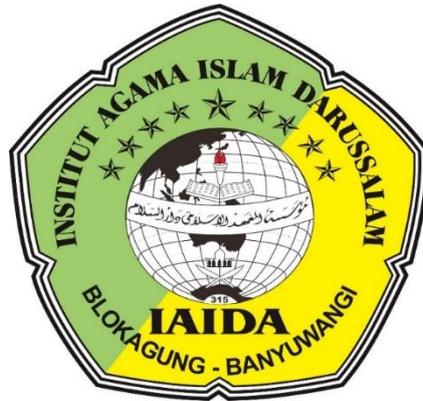


**ARTIKEL SKRIPSI**  
**ANALISIS WATAK TOKOH DALAM NOVEL *GALAKSI ANDROMEDA* KARYA  
JIHAN DEVIRA FATMAWATI**



**Disusun Oleh:**  
**UHTI HUSNUL CHOTIMAH**  
**NIM: 18112310051**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**  
**BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**2022**

## PENGESAHAN

Skripsi Saudari Uhti Husnul Chotimah telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Progam Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah daan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

04 JUNI 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Progam Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji:

Ketua

**ASNGADI ROFIQ, M.Pd.**  
NIPY. 315191088901

Penguji 1

**M. HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.**  
NIPY. 3151511079101

Penguji 2

**MOH. SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.**  
NIPY. 3151806088908

Dekan

**Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.**  
NIPY. 3150801058001

# ANALISIS WATAK TOKOH DALAM NOVEL *GALAKSI ANDROMEDA* KARYA JIHAN DEVIRA FATMAWATI

Uhti Husnul Chotimah

Email: [Uhtihusnul@gmail.com](mailto:Uhtihusnul@gmail.com)

Prodi Tadris Bahasa Indonesia  
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

## Abstrak

Novel adalah bentuk karya sastra yang didalamnya terdapat nilai-nilai budaya social, moral, dan pendidikan (Dr. Dawud, Dra. Yuni Pratiwi, Dra. Abdul Roni, M.Pd). Perwatakan adalah penggambaran watak atau sifat tokoh cerita. Perwatakan berfungsi menyiapkan atau menyediakan alasan bagi tindakan tertentu dengan cara menggambarkan watak atau sifat-sifat tokoh-tokoh cerita. Watak tokoh adalah sifat yang dimiliki oleh tokoh tersebut. Watak tokoh dalam cerita ada tiga, yaitu antagonis, protagonis, tritagonis. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskripsi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah membaca dan mencatat. Novel *Galaksi Adromeda* menceritakan tentang seseorang yang mengalami sakit hati dua tahun yang lalu ketika dia masih mengingat wajah ibunya yang kesakitan serta bentakan papanya membuat nadia memejamkan matanya. Nadia mendapat kabar dari kakaknya bahwa orang yang dia sayangi telah pindah ke tempat lain. Nadia juga tipe anak yang malas mencari informasi-informasi terkait keluarganya. Mereka sama-sama merindukan kehangatan rumah dan perhatian seorang ibu. Penelitian ini meneliti tentang watak tokoh dalam novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati yang mempunyai berbeda-beda ada yang jahat, baik. Konflik psikologis dapat dialami oleh semua orang tanpa melihat status sosialnya. Cerita ini menjadi lebih nyata dalam pemikiran pembaca dan pembaca dapat dengan jelas menangkap wujud manusia yang sedang diceritakan oleh pengarang. Karya sastra yang ditulis oleh pengarang agar bisa mengarang cerita dalam novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati. Karya sastra adalah karya yang dikarang oleh pengarang secara lisan maupun tulisan. Menurut Suyitno karya sastra adalah sebuah imajinasi yang merupakan gambaran cerita tersebut. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu peran tokoh dibagi menjadi tiga yaitu: 1) Peran utama ada dua yaitu nadia dan galaksi karena sering terlibat dalam cerita. 2) Peran sederhana ada 17 yaitu rey, marta, friska, karen, mora, tati, haykal, rega, rosi, leon, ana, kala, galen, anita, galih, rumi, riri, adam, juli, arga, caca, laskar, bima, adit, agus, nia, angga, faras. dan 3) Peran pembantu ada satu yaitu sofia sebagai pendukung galaksi. Watak tokoh ada beberapa bagian yaitu: baik, penyayang, egois, jahat, ramah, jujur, pemberani, rendah hati, tidak sombong, suka menolong, pendendam, tidak bersahabat.

**Kata kunci:** Novel, Perwatakan, Watak tokoh

## ABSTRACT

*Novel is a form of literary work in which there are social, moral, and educational cultural values (Dr. Dawud, Dra. Yuni Pratiwi, Dra. Abdul Roni, M.Pd). Disposition is a description of the character or character of the story. The function of characterization is to prepare or provide reasons for certain actions by describing the character or characteristics of the characters in the story. Character character is a trait possessed by the character. There are three characters in the story, namely antagonist, protagonist, and tritagonist. This research uses descriptive qualitative research. The data collection method used is reading and taking notes. The novel Galaksi Adromeda tells the story of a person who experienced heartache two years ago when he still remembers his mother's face in pain and his father's screams made Nadia close her eyes. Nadia gets news from her sister that the person she cares about has moved to another place. Nadia is also the type of child who is lazy to find information related to her family. They both long for the warmth of home and the care of a mother. This study examines the character of the characters in the novel Galaksi Andromeda by Jihan Devira Fatmawati who have different types of evil, good. Psychological conflicts can be experienced by everyone regardless of their social status. This story becomes more real in the mind of the reader and the reader can clearly capture the human form that is being told by the author. A literary work written by the author in order to compose a story in the novel Galaksi Andromeda by Jihan Devira Fatmawati. Literary works are works written by the author orally or in writing. According to Suyitno, a literary work is an imagination which is a description of the story. This conclusion mentioned above is that the role of the character is divided into three, namely: 1) There are two main roles, namely Nadia and Galaxy because they are often involved in the story. 2) There are 17 simple roles, namely Rey, Marta, Friska, Karen, Mora, Tati, Haykal, Rega, Rosi, Leon, Ana, Kala, Galen, Anita, Galih, Rumi, Riri, Adam, Juli, Arga, Caca, Laskar. bima, adit, agus, nia, angga, faras. 3) There is one helper role, namely Sofia as a supporter of the galaxy. The character of the character has several parts, namely: good, compassionate, selfish, evil, friendly, honest, brave, humble, not arrogant, helpful, vindictive, unfriendly.*

**Keywords:** *Novel, character, character*

### A. Pendahuluan

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia merupakan fenomena alamiah, tetapi bahasa sebagai alat interaksi sosial di dalam masyarakat manusia adalah merupakan fenomena sosial. Hal ini sesuai dengan gagasan de Saussure yang mengacu pada konsep Durheim bahwa fakta sosial dapat dipandang sebagai obyek kajian (Haryanti, 2019: 21).

Penggunaan bahasa merupakan realita komunikasi yang berlangsung dalam interaksi sosial, karena pada prinsipnya, percakapan tersebut menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam interaksi sosial. Oleh sebab itu, bahasa tidak lepas dari pengaruh sosial

budaya. Hal ini sesuai dengan pandangan fungsional terhadap bahasa sebagai sistem tanda tidak terlepas dari faktor eksternal, yaitu ciri sosial, ciri demografi, dan sebagainya dan fungsi bahasa tidak saja untuk komunikasi, tetapi juga menunjukkan identitas sosial bahkan budaya pemakainya (Haryanti, 2019: 22).

Karya sastra adalah ciptaan oleh penulis agar pembaca bisa memahami tentang novel tersebut. Karya sastra menurut Susanto (2016:1) ialah suatu kegiatan kreatif yang imajinatif, sehingga karya sastra juga dianggap sebagai karya sastra yang fiktif dan inovatif. Sastra sebagai sebuah karya imajinatif memiliki nilai-nilai estetik. Keindahan bahasanya mengungkapkan masalah realitas kemanusiaan yang berlangsung sepanjang masa dengan tidak dibatasi oleh waktu, ruang, dan tempat. Realita kehidupan manusia dapat dipahami dengan membaca proses dan makna historisnya serta menggunakan cakrawala harapan dalam menggapai sebuah karya sastra.

Pandangan umum lain menurut Susanto (2016: 6) mengatakan bila sastra adalah karya imajinatif dan fiktif. Pandangan ini mengatakan bahwa karya sastra bukanlah dunia yang nyata. Tokoh ataupun kejadian yang ada bukanlah realitas, tetapi hasil imajinasi ataupun daya hayal dari penciptanya. Sebagai contohnya adalah karakter ataupun tokoh-tokoh dalam karya sastra. Tokoh tersebut hanya ciptaan dari pengarang. Sebagai satu ciptaan dari pengarang, tokoh tidak memiliki latar sejarah dan tidak memiliki konteks sosial.

Dengan asumsi tersebut, karya sastra dianggap sebagai realitas yang mampu membeirkan nilai dan pemahaman terhadap masyarakat atau manusia. Karya sastra memiliki nilai yang berguna menuntun manusia dalam hidupnya, sastra diajarkan dan dipelajari. Bila ada karya sastra yang tidak memberikan gambaran terhadap nilai moral yang dimaksudkan, sastra tersebut dipandang sebagai sastra yang buruk, harus dihilangkan, dan tidak perlu dipelajari. Sebagai contohnya adalah sastra yang menunjukkan unsur pornografi ataupun menyebabkan pertentangan dan permusuhan.

Sedangkan menurut Sistiana (2016: 102) karya sastra merupakan hasil pengungkapan jiwa pengarang tentang kehidupan, peristiwa, serta pengalaman hidup seseorang. Dengan demikian suatu karya sastra tidak pernah berangkat dari kekosongan sosial. Artinya, karya sastra ditulis berdasarkan kehidupan sosial masyarakat tertentu dan menceritakan kebudayaan-kebudayaan yang melatar belakangnya. Manusia sebagai tumpuan sastra selalu terikat dengan gejolak jiwanya.

Hal yang sangat penting dalam tulisan sastra adalah keindahannya dan kemanfaatannya. Sastra sebenarnya adalah pengungkapan masalah hidup, filsafat dan ilmu jiwa Singal (2015: 63). Singal juga berpendapat bahwa pada setiap karya sastra banyak tempat terbuka bagi penafsiran dan pemahaman. Teks sastra tidak disusun untuk tujuan komunikasi langsung melainkan harus diinterpretasi apabila ingin memahami makna di dalamnya. Sastra sebagai suatu tindakan yang berorientasi pada nilai memiliki arti bahwa sastra memiliki tujuan yang tidak berubah-ubah dan sebagai satu pedoman. Bila sastra ditempatkan pada posisi sebagai tindakan tradisional, sastra memiliki pengertian bahwa sastra mempunyai tindakan yang tidak disadari cara dan tujuannya (Susanto, 2016: 4)

Umumnya, landasan ini mempertanyakan asal-susul sastra, hubungan sastra dan manusia yang mencarinya, cara memperoleh sastra, kebenaran dalam pengetahuan yang bernama sastra, dan sejenisnya. Landasan ini mengisyaratkan tentang metode atau langkah dalam mencari "sastra" atau pengetahuan yang bernama sastra. Landasan ini akhirnya menghasilkan keilmuan dari sastra. Selanjutnya adalah landasan aksiologis. Landasan ini memiliki hubungan dengan manfaat yang diperoleh dari sastra atau pengetahuan sastra (Susanto, 2016: 8).

Melalui sastra, seseorang bisa melihat pandangan masyarakat menilai kehidupan sosial dan juga bisa memberikan gambaran terhadap kehidupan sosial yang bersifat nyata melalui daya imajinatifnya. Seorang sastrawan mengembangkan idenya, sehingga berbagai

realitas di kehidupan dianalisis, kemudian dijadikan dalam sebuah karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa. Karena penggunaan bahasa dapat menjadi sebuah penentu kualitas sebuah karya sastra.

Salah satu bentuk dari beragam karya sastra adalah novel. Novel ialah sebuah kisah yang dimainkan oleh pemain atau pemeran tertentu dengan latar belakang, tahapan serta rangkaian alur cerita yang dituangkan menjadi sebuah cerita hasil dari imajinasi atau khayalan seorang pengarang Rizqi (2018: 19). Menurut Hermawan (2019: 16) menjelaskan tentang novel ialah karya sastra berupa tulisan yang menceritakan sesuatu yang bersifat khayalan, rekaan, dan cerita tersebut tidak benar-benar terjadi di dunia nyata.

Sedangkan menurut Hermawan (2019: 16) novel merupakan karya sastra berupa fiksi yang panjangnya mencukupi, tidak terlalu panjang, dan juga tidak terlalu pendek. Novel berbeda dengan cerpen. Perbedaannya yakni terletak pada bentuknya. Isi novel tidak sepadat dengan isi cerpen, namun novel bisa memperlihatkan suatu karakter penokohnya yang berkembang dalam cerita novel tersebut, seperti halnya terjadi permasalahan-permasalahan yang rumit dalam kisahnya karena melibatkan karakter lainnya. Sehingga menjadikan para pembaca novel seakan-akan ikut andil berperan menjadi tokoh pada novel yang menyajikan konflik yang rumit dan memiliki daya tarik pembacanya.

Karya sastra yang akan peneliti kaji adalah sebuah novel yang berjudul “Galaksi Andromeda” karya Jihan Devira Fatmawati. Novel tersebut merupakan hasil karya pertamanya yang telah terbit pada tahun 2019. Selain sebagai penulis novel, Jihan Devira Fatmawati merupakan mahasiswa jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mempunyai hobi membaca dan menulis cerita sejak SMP.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji watak tokoh utama serta tokoh pembantu dalam novel “Galaksi Andromeda” karya Jihan Devira Fatmawati dikarenakan pada novel tersebut mempunyai konflik yang sangat beraneka ragam. Sehingga muncullah

watak tokoh berbeda-beda yang muncul pada novel “Galaksi Andromeda” karya Jihan Devira Fatmawati. Watak tersebut berupa watak jahat, baik, penyayang, pemberani, sombong, dan masih banyak lagi watak yang akan dikaji pada penelitian ini.

## **1. Pengertian Karya Sastra**

Menurut Sistiana (2016: 102) karya sastra merupakan hasil pengungkapan jiwa pengarang tentang kehidupan, peristiwa, serta pengalaman hidup seseorang. Dengan demikian suatu karya sastra tidak pernah berangkat dari kekosongan sosial. Artinya, karya sastra ditulis berdasarkan kehidupan sosial masyarakat tertentu dan menceritakan kebudayaan-kebudayaan yang melatar belakangnya. Manusia sebagai tumpuan sastra selalu terikat dengan gejolak jiwanya.

Pandangan umum lain menurut Susanto (2016: 6) mengatakan bila sastra adalah karya imajinatif dan fiktif. Pandangan ini mengatakan bahwa karya sastra bukanlah dunia yang nyata. Tokoh ataupun kejadian yang ada bukanlah realitas, tetapi hasil imajinasi ataupun daya hayal dari penciptanya. Sebagai contohnya adalah karakter ataupun tokoh-tokoh dalam karya sastra. Tokoh tersebut hanya ciptaan dari pengarang. Sebagai satu ciptaan dari pengarang, tokoh tidak memiliki latar sejarah dan tidak memiliki konteks sosial.

Melalui sastra, seseorang bisa melihat pandangan masyarakat menilai kehidupan sosial dan juga bisa memberikan gambaran terhadap kehidupan sosial yang bersifat nyata melalui daya imajinatifnya. Seorang sastrawan mengembangkan idenya, sehingga berbagai realitas di kehidupan dianalisis, kemudian dijadikan dalam sebuah karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa. Karena penggunaan bahasa dapat menjadi sebuah penentu kualitas sebuah karya sastra.

## **2. Novel**

Novel ialah sebuah kisah yang dimainkan oleh pemain atau pemeran tertentu dengan latar belakang, tahapan serta rangkaian alur cerita yang dituangkan menjadi sebuah cerita

hasil dari imajinasi atau khayalan seorang pengarang Rizqi (2018:19). Sedangkan menurut Hermawan (2019:16) novel merupakan karya sastra berupa fiksi yang panjangnya mencukupi, tidak terlalu panjang, dan juga tidak terlalu pendek.

Novel berbeda dengan cerpen. Perbedaannya yakni terletak pada bentuknya. Isi novel tidak sepadat dengan isi cerpen, namun novel bisa memperlihatkan suatu karakter penokohnya yang berkembang dalam cerita novel tersebut, seperti halnya terjadi permasalahan-permasalahan yang rumit dalam kisahnya karena melibatkan karakter lainnya. Sehingga menjadikan para pembaca novel seakan-akan ikut andil berperan menjadi tokoh pada novel yang menyajikan konflik yang rumit. Bahasa yang digunakan oleh penulis atau sastrawan berdasarkan tingkat kreativitas maupun tingkat tingkat imajinasi penulis.

### **3. Latar**

Menurut Nurgiyantoro (2015:302) latar atau setting bisa di sebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar bisa dikelompokkan dengan tokoh dan plot ke dalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara faktual jika membaca cerita fiksi. (Nurgiyantoro, 2015:302).

Latar memberikan pijakan cerita cara konsep dan jelas. Hal ini penting memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Dengan demikian, pembaca merasa difasilitasi dan dipermudah untuk “Mengoprasikan gaya imajinasinya, di samping dimungkinkan untuk berperan serta secara kritis sehubungan dengan pengetahuannya tentang latar.

### **4. Sudut Pandang**

Nurgiyantoro (2015:338) mengemukakan bahwa, sudut pandang adalah posisi atau sudut pandang yang menguntungkan untuk disampaikan kepada pembaca terhadap peristiwa dan cerita yang diamati dan yang dikisahkan. Dengan demikian, pemilihan posisi dan kaca mata pengisahan peristiwa dan cerita pada hakikatnya juga merupakan Teknik bercerita agar apa yang dikisahkan lebih efektif.

Sudut pandang cerita itu sendiri cara garis besar dapat di bedakan kedalam dua macam: persona pertama, *first-person*, gaya “aku” dan persona ketiga, *third-person*, gaya “dia”. Jadi, dari sudut pandang “aku” atau “dia”, dengan berbagai variasinya, sebuah cerita dikisahkan.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:2). Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengetahui tentang fenomena-fenomena yang menggunakan metode alamiah. Dengan pendekatan kualitatif deskripsi karena penelitian menjabarkan retorika persuasif tokoh dalam novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati

Dalam sebuah penelitian diperlukan metode penelitian untuk menentukan hasil kajian penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2016:2) menjelaskan pengertian metode penelitian adalah sebuah kajian yang mempelajari peraturan-peraturan dalam proses penelitian atau yang menyangkut penelitian. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang valid diambil dari teori-teori sastrawan.

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sumadi (2011:39) data primer adalah data yang dihasilkan dari wawancara secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang dihasilkan dari membaca, mempelajari media lain. Dalam kajian ini data primer berupa novel yang berjudul *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati. Sedangkan data sekunder berupa buku jurnal dan skripsi.

Menurut Sugiyono (2020:104) Teknik pengumpulan data merupakan cara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan teknik membaca dan mencatat: Membaca dengan cermat dan teliti dalam novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati, Mencatat kalimat yang menggambarkan watak tokoh dalam novel *Galaksi Andromeda*. Menganalisis watak tokoh dalam novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati.

Dalam penelitian kualitatif harus melakukan beberapa pengujian melalui keabsahan data. Keabsahan data ini berguna untuk menentukan valid atau tidaknya suatu teori yang ditemukan sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi di lapangan. Untuk menguji keabsahan data pada suatu penelitian harus memenuhi beberapa kriteria. Menurut Ismawati (2016:17) menyebutkan beberapa kriteria keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono (2016:246-252) analisis data adalah proses mencari dan pengumpulan data berlangsung, dan telah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, selanjutnya yang dapat ditemukannya dan merumuskan ide hasil dari observasi yang dapat difahami dan bermanfaat bagi orang lain. Ada beberapa langkah-langkah analisis sebagai berikut:

Data yang diperoleh oleh peneliti yang dihasilkan dari membaca novel. Maka peneliti harus mencatat secara teliti dan rinci. Data yang diperoleh oleh peneliti yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis, yakni tentang watak tokoh dalam novel *Galaksi Andromeda*. Informasi-informasi yang mengacu pada permasalahan tersebutlah yang akan menjadi data dalam penelitian ini. Mereduksi data berarti mengrangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Selanjutnya adalah penyajian data yang tersusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami. Data-data tersebut dianalisis sehingga diperoleh deskripsi tentang watak tokoh

dalam novel galaksi andromeda. Dalam melakukan penyajian data peneliti bisa melakukan penelitian tentang watak tokoh dalam novel *Galaksi Andromeda* agar bisa difahami. Kesimpulan dari awal yang dilakukan oleh peneliti yang ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data agar bisa valid. Kesimpulan ini merupakan temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas.

### C. Pembahasan

Penelitian ini difokuskan pada analisis tokoh dan penokohan dalam novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka menghasilkan analisis data yang menunjukkan watak dan karakter yang berbeda. Selain itu, pemeran dan analisis penokohan erat kaitannya dengan teknik pelukisan tokoh yang ditampilkan dalam sebuah novel, begitu dengan novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati yang telah dianalisis.

Tokoh Nadia berperan sangat penting dalam novel *Galaksi Andromeda*. Nadia Serapina atau biasa dipanggil Nadia yang merupakan tokoh utama dalam novel tersebut. Setiap bab dalam novel ini membahas tentang Nadia yang sumber cerita.

Nadia menjadi pembuka sekaligus penutup cerita dalam novel ini. Ia adalah anak sulung dari dua saudara. Ia memiliki karekter baik hati, tidak percaya diri, perhatian, tegar, keras kepala, pendendam, pantang menyerah, dan penyabar.

#### a. Baik Hati

Baik hati Nadia adalah seorang perempuan yang baik hati dalam hal apapun.

Terutama kepada Galaksi. Hal ini dapat dilihat dari percakapannya kepada Galaksi.

“Bulan depan kita udah ujian ahir, kan. Liburan juga Cuma 10 hari. Cuma beberapa bulan, kok. Gue juga sekarang udah dipantau super ketat. Gue bisa, kok. Gak papa. Buktinya gue bisa bertahan sampai sekarang. Ya, meskipun tambah parah karena keteledoran gue sendiri. Gue gak papa. Gue Cuma gak ingin nyembunyiin ini dari kalian. Apapun yang terjadi nanti kedepannya nanti gue gak papa.” (Galaksi Andromeda: 70)

“Maaf, kalau Nadia dan Mama udah nyusain Papa. Nadia nggak tau selama ini udah nyusahin Papa. Mulai sekarang Nadia janji nggak akan bikin susah Papa lagi.” (Galaksi Andromeda: 86)

“Kalian sahabat baik yang gue punya. Gak perlu minta maaf. Nggak ada yang salah di sini. Gue bersyukur punya kalian. Udah ya, nggak usah nangis. Gue jadi ikutan sedih.” (Galaksi Andromeda: 281)

Kebaikan Nadia digambarkan dengan teknik cakap, yaitu percakapan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam suatu cerita biasanya juga dimasukan untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan. Bentuk percakapan dalam sebuah karya sastra, fiksi, khususnya novel, umumnya cukup banyak, baik pendek maupun panjang. Tidak semua percakapan menunjukkan kedirian tokoh atau paling tidak keberadaannya sebagai tokoh saja.

#### b. Tidak Percaya Diri

Nadia adalah seorang remaja yang cenderung tidak percaya diri pada dirinya sendiri. Hal ini dapat dari kutipan berikut:

“Lagian, gue sama dia gak akan mungkin bersama, ini kenyataan Ren. Gue emang sakit. Sama siapapun gue menjalin hubungan hasilnya akan tetap sama. Mereka akan tersakiti dengan kenyataan.” (Galaksi Andromeda: 84)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Nadia adalah remaja yang kurang percaya diri. Sikap ini dapat dilihat ketika Karen menyankinkan Nadia karena tidak percaya jika Galaksi menyukainya. Nadia takut jika kepedulian Galaksi pada dirinya bukan karena Galaksi menyukainya, akan tetapi ia khawatir kalau Galaksi hanya kasihan pada dirinya yang sedang mengidap penyakit kanker.

#### c. Perhatian

Nadia adalah sosok remaja yang sangat perhatian terhadap teman-temannya, terlebih ketika Galaksi babak belur akibat tawuran yang dialaminya dengan lawan gengnya. Meski sebenarnya Nadia sangat menyayangi teman-temannya. Hal ini dapat dari kutipan berikut:

“Gue juga bikin lo kopi. Soalnya di rak atas banyak kopi instan, gue piker lo suka bikin pas pagi-pagi gini. Maaf kalo salah.” (Galaksi Andromeda: 93)

“Kenapa berantem? Babak belur begini di sebut perjuangan? Emangnya harus berantem? Tapi, kan, kalo masih bisa dibicarin kenapa otot juga harus ikut? Gak sakit apa? Gak kapok.” (Galaksi Andromeda: 118)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Nadia adalah sosok teman yang baik hati dan perhatian, ia bisa membuat hati Galaksi gembira dengan perhatian-perhatian yang Nadia lakukan.

#### d. Tegar

Kata tegar yakni bisa juga dianggap dengan artian tabah dalam menghadapi masalah. Nadia tetap tegar menghadapi penyakit ganas yang sedang ia alami. Ia tetap menguatkan dirinya sendiri, yakin bahwa ia dapat melewati ujian ini walau penuh dengan banyak rintangan yang ia hadapi. Hal ini dapat dari kutipan berikut:

“Nggak, Nadia. Jangan nangis! Lo harus kuat. Lo harus bahagia. Ayo, bahagia!” (Galaksi Andromeda: 97)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Nadia adalah sosok gadis yang tegar dalam menghadapi masalah hidup yang menimpanya. Ia tetap menguatkan dirinya sendiri, agar tetap bahagia walaupun cobaan demi cobaan datang satu-persatu dalam hidupnya.

#### e. Keras Kepala

Nadia adalah sosok gadis yang teguh pada pendiriannya. Ia akan tetap berusaha keras mempertahankan apa yang menurutnya baik untuk dirinya maupun keluarga dan teman-temannya. Hal ini dapat dari kutipan berikut:

“Gak usah! Gue baik-baik aja! Gue gak mau ke dokter! Jangan dipaksa, *please*. Gue baik-baik saja.” (Galaksi Andromeda: 103)

“Ngapain gue harus pulang? Keluarga kalian udah bahagia kan? Kehadiran gue Cuma jadi beban.” (Galaksi Andromeda: 133)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Nadia tetap teguh pada kemauannya, karena ia takut merepotkan keluarga dan teman-temannya jika ia terus-terusan bergantung dengan kehidupan orang-orang terdekatnya.

f. Pendendam

Nadia juga termasuk sosok pendendam apabila ia sudah merasa disakiti. Hal ini dapat dari kutipan berikut:

“Gue gak mau tinggal sama orang yang sudah bikin keluarga gue hancur!”  
(Galaksi Andromeda: 142)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Nadia dendam karena keluarganya telah hancur karena ke egoisan ayahnya pada Nadia. Ayahnya telah mengedepankan kemauannya sendiri tanpa mempedulikan kehadiran Nadia sedikitpun. Lebih-lebih ayahnya merasa terbebani karena kehadiran Nadia di dalam kehidupan keluarga baru ayahnya bersama istri dan anak angkatnya.

g. Pantang Menyerah

Nadia adalah gadis yang pantang menyerah apabila ingin mencapai tujuan yang ia inginkan. Hal ini dapat dari kutipan berikut:

“Gue gak bisa janji, tapi gue akan berusaha.” (Galaksi Andromeda:151)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Nadia tetap kukuh pada pendiriannya. Ia akan terus berusaha dan yakin jika ia bisa mewujudkan apa yang sudah ia inginkan.

h. Penyabar

Walaupun Nadia mempunyai watak keras kepala, akan tetapi ia juga sosok gadis yang sabar ketika menghadapi masalah. Hal ini dapat dari kutipan berikut:

“Main aja kamu tuh. *Game* mulu. Ditinggal sebentar nggak bisa ya? Harus ya main *game* pas lagi EO atau lagi diskusi sama aku? Kesel sama aku lama-lama digituin.”  
(Galaksi Andromeda: 372)

“Kamu dari kemarin-kemarin udah aku diemin, tapi gak ngerti-ngerti. Harus aku omelin dulu ternyata, biar kamu nih ngerti.” (Galaksi Andromeda: 373)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Nadia sosok gadis yang sabar ketika ia harus menghadapi Galaksi yang tidak peduli pada proses persiapan pernikahan mereka yang sebentar lagi akan dilaksanakan dalam waktu dekat.

## **D. Simpulan**

### **a. Simpulan**

Peran tokoh dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Peran utama ada dua yaitu nadia dan galaksi karena sering terlibat dalam cerita.
2. Peran sederhana ada 17 yaitu rey, marta, friska, karen, mora, tati, haykal, rega, rosi, leon, ana, kala, galen, anita, galih, rumi, riri, adam, juli, arga, caca, laskar, bima, adit, agus, nia, angga, faras.
3. Peran pembantu ada satu yaitu sofia sebagai pendukung galaksi.

Watak tokoh ada beberapa bagian yaitu: Baik, penyayang, egois, jahat, ramah, jujur, pemberani, rendah hati, tidak sombong, suka menolong, pendendam, tidak bersahabat.

## DAFTAR PUSAKA

- Andriyani. 2017. Watak Tokoh, Nilai Moral, dan Nilai Budaya dalam Novel *Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia.
- Aminuddin, 2009. *Penelitian Terdahulu*. Undergraduate thesis.
- Fatmawati, Jihan Devira. 2020. *Galaksi Andromeda*. Jakarta: Reneluv.
- Hermawan, Dani dan Shandi. 2019. Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya sebagai Bahan Ajar Sastra DI SMA. *Jurnal Bahas, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, (Online), Vol., 12, No. 1 (<http://ejournal.Uniba.Ac.id/index.php/metamorphosis>, diakses pada April 2021).
- Horman, Purba. 2018. *Analisis Watak Tokoh dalam Novel Kisah Anak Cahaya Karya Arsanda*. Undergraduate thesis, Pendidikan Bahasa Indonesia (<http://repository.uir.ac.id/id/eprin/274>).
- Haryanti, 2019. *Penggunaan Bahasa dalam Perspektif Tindak Tutur dan Implikasinya bagi Pendidikan Literasi*. Jurnal Tambora.
- Ismawati, Estimawati. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Persada. Depok.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Novria, Nurliza end Tienn, Immerry end Femmy, Dahlan. 2020. *Pengaruh Watak Tokoh Yotsuya Terhadap Penanganan Pasien dalam Novel Shinderera Tiisu karya Tsukasa Sakaki*. Diploma thesis. Universitas Bung Hatta. (<http://repo.bunghatta.ac.id/id/eprint/972>).
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2020. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rizqi, Annis Kurniati dkk. 2018. Aspek Diksi Serta Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ayah karya Andrea Hirata. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, (Online), Vol, 6, No. 1, (<https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/download/>, diakses pada tahun 2019).
- Riyanto, Dodi. 2014. *Analisis Perwatakan Tokoh Novel Atan Budak Pulau Karya Ary Sastra*. ([jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity-forms](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity-forms)).
- Siswanto, Wahyudi dan Roekhan. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sistiana, Dwi. 2016. Analisis Watak Tokoh dalam *Sebening Senja* karya Nawank Wulan.
- Singal. 2015. Kajian Psikologi Perwatakan Tokoh Novel Pada *Sebuah Kapal* karya Nh. Dini dan Implikasinya dalam Pengajaran Sastra di SMP.

- Susanto, Dwi. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2020. *Metodelogi Penellitian*. Jakarta: Guepedia Siswanto, Wahyudi dan Roekhan, Dr. M.Pd. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wiersma, William. 2016. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Wicaksono, Andri. 2022. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.